

**ANALISIS PERSEPSI GENERASI MILENIAL  
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH  
(Studi Kasus: Masyarakat Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur)**

Muhamad Hirjan<sup>1</sup>, Muh Ariadi Muslim<sup>2</sup>, Zihab<sup>3</sup> Dodi Febrian<sup>4</sup> Muhammad Sanusi<sup>5</sup> Baiq Sulfiana<sup>6</sup> Apdini Ayu Istiana<sup>7</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Perbankan Syariah, STEI HAMZAR, Lombok Timur, Indonesia  
hmuhamadhirjan368@gmail.com; ariadimuslim6@gmail.com; yap.ganteng@gmail.com;  
dodifebrian7@gmail.com; sanusimuhhammad171@gmail.com; baiqsulfiana@gmail.com;  
Mellayu438@gmail.com

**Jurnal Info**

Dikirim: 11/08/2025

Revisi: 15/08/2025

Diterima: 1/10/2025

Korespondensi:

Phone:

+6281938691417

**Abstrak:** Skripsi ini membahas tentang Persepsi generasi milenial terhadap Bank Syariah (Studi pada masyarakat Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur). Ada pun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui seberapa jauh Persepsi generasi milenial terhadap Bank Syariah, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi persepsi generasi milenial terhadap Bank Syariah, untuk mengetahui persepsi generasi milenial terhadap produk Bank Syariah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan menurut situasi yang ada pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi, Data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial di Desa Tirtanadi hanya sekedar mengetahui Bank Syariah. Namun generasi milenial belum memahami betul tentang Bank Syariah dan produk yang ada di Bank Syariah. Alasan generasi milenial tidak ingin atau belum bertransaksi di Bank Syariah adalah karena lokasi dari Bank Syariah itu sendiri yang jauh dari tempat tinggal masyarakat. Serta masyarakat yang kurang peduli bahkan tidak adanya ketertarikan terhadap bank syariah ketika pihak Bank Syariah melakukan promosi dikarenakan Bank Konvensional yang lebih dulu memperkenalkan produknya ke masyarakat serta, Persepsi yang berbeda-beda tentang Bank Syariah yang berasal dari informasi selaku narasumber, tapi masyarakat Desa Tirtanadi lebih banyak menggunakan Bank konvensional, hal ini dikarenakan jarak tempuh dan kemudahan dalam melakukan transaksi dimana Bank Konvensional lebih mudah dijumpai dimanapun berada .

**Kata Kunci:** Persepsi, Generasi Milenial, Bank syariah.

**Abstract:** This thesis discusses the perception of the millennial generation towards Sharia Banks (Study on the community of Tirtanadi Village, Labuhan Haji District, East Lombok Regency). The formulation of the problem in this study is how the public perceives Sharia banks. This study aims to find out how far the perception of the millennial generation towards Sharia Banks is, and to find out what factors influence the perception of the millennial generation towards Sharia Banks, to find out the perception of the millennial generation towards Sharia Bank products. In this study, the author uses a descriptive qualitative research type, namely a type of research used to obtain information about the situation according

to the situation that exists at the time of conducting the research. This research was conducted by means of observation, interviews and documentation, Data and data sources used are primary and secondary data. The data obtained was then analyzed using data reduction, presentation, and conclusion drawing techniques. The results of this study indicate that the millennial generation in Tirtanadi Village is only somewhat familiar with Islamic banking. However, the millennial generation does not fully understand Islamic banking and its products. The reason millennials do not want to or have not yet transacted at Islamic banks is because the location of Islamic banks themselves is far from where people live. Furthermore, the community is less concerned or even has no interest in Islamic banks when Islamic banks conduct promotions because conventional banks were the first to introduce their products to the community. Furthermore, there are different perceptions about Islamic banks derived from information as sources, but the people of Tirtanadi Village use conventional banks more, this is due to the distance and ease of conducting transactions where conventional banks are more easily found everywhere.

**Keywords:** Perception, Millennial Generation, Islamic banks.

## Pendahuluan

Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian, terutama sebagai penyedia jasa keuangan bagi masyarakat (Muhammad,2015). Salah satu bentuk lembaga keuangan yang dominan adalah perbankan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain sebagai tempat menyimpan uang, bank juga dikenal sebagai lembaga pemberi pinjaman (kredit). Sebagai alternatif dari sistem keuangan konvensional (M. S. Antonio,2021).

perbankan syariah hadir dengan konsep yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Gagasan tentang perbankan syariah di Indonesia mulai muncul pada 1960-an dan terwujud secara konkret pada tahun 1991 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, hasil kolaborasi Majelis Ulama Indonesia (MUI), pemerintah, ICMI, dan para pengusaha Muslim. Perkembangan ini mendapatkan momentum hukum yang kuat setelah diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yang memberi legitimasi lebih bagi sistem perbankan syariah di Indonesia. Sejak saat itu, perbankan syariah terus berkembang dengan hadirnya berbagai bank syariah baru dan unit usaha syariah pada bank konvensional (M. Syafii Antonio,2021).

Dalam konteks pengguna jasa perbankan masa kini, generasi milenial menjadi kelompok demografis yang sangat berpengaruh. Generasi ini, yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, dikenal sangat adaptif terhadap teknologi, aktif menggunakan media sosial, dan memiliki akses luas terhadap

informasi. Karakter mereka yang dinamis dan terbuka terhadap hal-hal baru menjadikan mereka target potensial dalam pengembangan industri keuangan, termasuk perbankan syariah (Goldstein, E. B. 2010).

Persepsi, yang didefinisikan sebagai proses interpretasi dan pengorganisasian informasi yang diterima oleh individu untuk memahami lingkungan sekitarnya, memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku generasi milenial terhadap perbankan syariah. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, pengetahuan, dan lingkungan sosial. Salah satu wilayah yang menjadi cerminan dari keberagaman persepsi milenial terhadap perbankan syariah adalah Desa Tirtanadi, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Desa ini terdiri dari tujuh dusun dengan luas wilayah 388,8 hektar. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa generasi milenial di desa ini menunjukkan pemahaman dan minat yang beragam terhadap produk-produk perbankan syariah. Keberagaman ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, religiositas, serta akses terhadap informasi keuangan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan jumlah data generasi milenial dari tingkat pendidikan dan jenis kelamin di desa Tirtanadi yang akan memberikan persepsi mereka terhadap perbankan syariah (Ali, M., & Hasanah, 2021).

Seperti yang terdapat pada Komposisi Generasi Milenial Berdasarkan Jenis Kelamin Jumlah Islam Perempuan Islam Laki-laki, Komposisi Generasi Milenial Berdasarkan Tingkat Pendidikan SD 1 SMP 2 SMA/SMK 3 SARJANA 4 Desa Tirtanadi menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki pemahaman yang bervariasi mengenai produk perbankan syariah, yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, religiositas, dan akses informasi. Selain itu, kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah juga berperan penting dalam keputusan mereka untuk menjadi nasabah. Dengan demikian, penting untuk menganalisis bagaimana persepsi ini terbentuk dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat generasi milenial terhadap perbankan syariah di desa Tirtanadi. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana sebenarnya persepsi generasi milenial terhadap perbankan syariah terbentuk, dan faktor apa saja yang memengaruhi minat mereka menjadi nasabah bank syariah (Masyita, D., & Rahman, A. 2019).

Dengan melihat pentingnya peran generasi milenial sebagai agen perubahan ekonomi dan sosial, serta potensi pengembangan perbankan syariah di tingkat lokal, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi mereka (Cherry, K. 2023). Oleh karena itu, melalui penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Generasi Milenial Terhadap Perbankan Syari’ah (Studi Kasus: Masyarakat Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur)”, diharapkan dapat diperoleh pemahaman

yang lebih mendalam tentang sikap dan pandangan milenial terhadap sistem keuangan syariah di lingkungan mereka..

### **Metode**

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran secara mendalam tentang, Analisis Persepsi Generasi Milenial Terhadap Perbankan Syari'ah (Studi Kasus: Masyarakat Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur)", dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana menurut J. Moleong bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Tujuan dari penelitian kualitatif ini ialah mencari dan memperoleh informasi yang mendalam dan ditujukan untuk menggambarkan apa yang sesuai dengan kondisi, seperti proses yang sedang berlangsung dan ditengah-tengah kondisi, apa yang lebih kepada kecendrungan di lapangan luas (Lexy J. Moleong, 2007).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan yang lainnya, secara menyeluruh dan menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dan dalam situasi lapangan yang bersifat wajar sebagaimana adanya tanpa manipulasi. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologi. Pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya yang terjadi dalam satu situasi-situasi tertentu, maka menurut pemahaman pandangan tersebut peneliti harus masuk dalam dunia konseptual obyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian itu dibangun (Hadari Nawawi dan Mimi Martini, 1999).

Sedang pendekatan yang peneliti gunakan untuk mengungkapkan dan menggali data adalah dengan menggunakan studi kasus Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati dan masyarakat Praya dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individual, kelompok atau masyarakat (Sumadi Suryabrata, 1988).

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang objek yang diteliti maka peneliti menghubungi data yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena penelitian ini terkait dengan fenomena yang terjadi dalam kegiatan masyarakat, sehingga untuk memahami pokok bahasan akan lebih mudah apabila menggunakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan bagaimana Analisis Persepsi Generasi Milenial Terhadap Perbankan Syari'ah (Studi Kasus: Masyarakat Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur)",

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data hasil pengamatan lapangan dan informasi dari responden. Dengan menggunakan metode Deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang (Sugiyono, 20113).

Wawancara; (*Interview*) merupakan suatu teknik pengumpulan data, dimana data tersebut berasal dari jawaban responden yang dicatat atau direkam oleh pewawancara. Dalam wawancara ini penulis menggunakan *semi structured* yaitu penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mencari keterangan lebih mendalam, sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lebih lengkap dan mendalam (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Dokumentasi; merupakan rekaman kejadian masa lalu yang di tulis atau di cetak dapat berupa buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan- catatan, pengumuman, instruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian (Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010).

Data yang di kumpulkan mengenai teknik tersebut berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tertulis lainnya, dicatat dengan menggunakan catatan-catatan. Dokumentasi penulis gunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh sumua data-data yang berhubungan dengan gambaran umum Analisis Persepsi Generasi Milenial Terhadap Perbankan Syari’ah (Studi Kasus: Masyarakat Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur)” (Milles dan Huberman, A, 1992).

## **Hasil dan Pembahasan**

Desa Tirtanadi adalah sebuah desa agraris yang terletak di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini terbentuk dari pemekaran Desa Korleko dan memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah, terutama dalam sector pertanian dan perkebunan. Namun, masyarakat Desa Tirtanadi masih menghadapi beberapa tantangan, seperti akses terhadap air bersih yang sulit dan tingkat kepemilikan lahan yang rendah.

Masyarakat Desa Tirtanadi sebagian besar bekerja di sector pertanian dan perkebunan, serta menjadi buruh tani atau pekerja kasar. Selain itu, ada juga warga yang bekerja sebagai pedagang, buruh tambang batu apung, dan penambang pasir. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tirtanadi masih tergolong rendah, namun kesadaran akan pentingnya pendidikan mulai tumbuh dan angka putus sekolah dasar berangsur menurun (Howe, N., & Strauss, W, 2000). Desa Tirtanadi memiliki beberapa sarana pendidikan, termasuk SD, SMP, dan SMA sederajat, serta beberapa lembaga pendidikan lainnya. Namun,

fasilitas pendidikan masih perlu ditingkatkan, terutama perpustakaan di tingkat SD. Selain itu, desa ini juga memiliki beberapa masjid dan tempat ibadah lainnya, yang mencerminkan kehidupan keagamaan masyarakat yang kuat.

Masyarakat Desa Tirtanadi memiliki semangat belajar yang tinggi, terbukti dari beberapa warganya yang melanjutkan studi keluar daerah bahkan luar negeri melalui beasiswa. Dengan demikian, desa ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi generasi milenial terhadap Bank Syariah di Desa Tirtanadi masih kurang. Mayoritas responden belum memahami tentang Bank Syariah dan produknya, sehingga mereka belum dapat membedakan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi generasi milenial terhadap Bank Syariah adalah faktor internal dan eksternal, seperti perhatian, minat, dan kebutuhan, serta ukuran, warna, dan keunikan objek.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat tiga kelompok informan berdasarkan tingkat pemahaman tentang perbankan syariah, yaitu informan yang paham, cukup paham, dan tidak paham. Informan yang paham memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang konsep, prinsip, dan operasional perbankan syariah, sehingga mereka lebih mampu membuat keputusan yang tepat tentang penggunaan jasa perbankan syariah. Informan yang cukup paham memiliki pengetahuan dasar tentang perbankan syariah, namun masih memerlukan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam.

Informan yang tidak paham tentang perbankan syariah memiliki kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang konsep, prinsip, dan operasional perbankan syariah, sehingga mereka memiliki minat yang rendah untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Perbankan syariah perlu meningkatkan upaya edukasi dan sosialisasi tentang produk dan jasa yang ditawarkan, serta menjelaskan prinsip-prinsip syariah yang digunakan dalam operasional perbankan.

Dengan demikian, perbankan syariah dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah, meningkatkan minat dan penggunaan jasa perbankan syariah, serta meningkatkan pangsa pasarnya dalam industry perbankan. Perbankan syariah juga dapat memanfaatkan informan yang sudah paham tentang perbankan syariah sebagai contoh atau referensi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang perbankan syariah di kalangan masyarakat yang lebih luas..

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan Penelitian pada masyarakat Desa Tanjong Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah ,maka dapat disimpulkanbahwa: Persepsi generasi milenial terhadap Bank Syariah masih kurang dan perlu ditingkatkan melalui edukasi, sosialisasi, dan komunikasi yang efektif. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman, kepercayaan, dan penggunaan jasa perbankan syariah di kalangan masyarakat. Dengan meningkatkan edukasi dan sosialisasi, perbankan syariah dapat membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan minat untuk menggunakan layanan perbankan syariah. Strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini antara lain penyediaan materi edukatif yang mudah diakses, penggunaan media sosial untuk meningkatkan awareness, serta penyelenggaraan seminar atau workshop untuk meningkatkan pemahaman tentang perbankan syariah. Dengan demikian, perbankan syariah dapat meningkatkan penetrasi pasar dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kelebihan dan manfaat perbankan syariah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi generasi milenial terhadap Bank Syariah adalah lokasi, teknologi, sumber informasi, tingkat pendidikan, dan religiositas. Lokasi yang jauh dari pusat desa dapat menyebabkan masyarakat lebih memilih bank konvensional, sedangkan teknologi dapat memudahkan mencari informasi tetapi juga dapat menyebabkan kesalahpahaman jika tidak digunakan secara efektif. Sumber informasi yang kurang memadai juga dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah. Tingkat pendidikan dan religiositas juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi persepsi masyarakat tentang Bank Syariah. Oleh karena itu, Bank Syariah perlu meningkatkan edukasi, sosialisasi, dan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah. Strategi yang dapat digunakan termasuk penyediaan materi edukatif, penggunaan media sosial, seminar, dan melibatkan ulama atau tokoh agama untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat religius. Dengan demikian, Bank Syariah dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah dan meningkatkan minat untuk menggunakan layanan perbankan syariah.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden atau pihak-pihak yang telah meluangkan waktu dan partisipasi, sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## Referensi

- Ali, M., & Hasanah, N. (2021). Pengaruh religiositas, pendidikan, dan akses informasi terhadap persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah: Studi kasus di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 15(2), hlm. 78-90.
- Cherry, K. (2023). What Is Top-Down Processing? *Verywell Mind*
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 171
- Goldstein, E. B. (2010). *Sensation and Perception* (8th ed.). Wadsworth Cengage Learning), hlm. 3-6
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 174- 175.
- Kusumastuti, Adhi dan Khoiron, Ahmad Mustamil. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. Semarang.
- Raco, Jozef. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, 23.
- M. Syafii Antonio, *Perbankan Syariah di Indonesia: Sejarah, Teori, dan Praktik*, Gema Insani, 2001, hlm. 15-45
- M. S. Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 45-50.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 15-17.
- Masyita, D., & Rahman, A. (2019). "Pengaruh Pendidikan dan Pemahaman Syariah Terhadap Minat Generasi Milenial Menggunakan Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4 (1), hlm. 50; Sari, R. A., & Hidayat, R. (2020). "Persepsi Generasi Milenial Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), hlm. 130.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Wali, 1988), hlm. 23,.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.